

UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA



Pedoman Penilaian Pembelajaran



TAHUN
2022



Jl. William Iskandar Ps. V, Medan
Estate - Medan, Sumatera Utara

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Tujuan Buku Pedoman	3
D. Manfaat Buku Pedoman	3
BAB II KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN	4
A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	4
1. Pengertian Pengukuran	4
2. Pengertian Penilaian	7
3. Pengertian Evaluasi	11
B. Prinsip Penilaian	14
C. Pelaksanaan Penilaian	14
BAB III TEKNIK PENILAIAN	15
A. Teknik Penilaian Sikap	21
B. Teknik Penilaian Keterampilan	25
C. Teknik Penilaian Pengetahuan	27
BAB IV TEKNIK PELAPORAN PENILAIAN	31
A. Menghitung Hasil Belajar	31
B. Bobot Penghitungan Penilaian	32
C. Kategori Penilaian	33

BAB V MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN	36
A. Mekanisme Penilaian	36
B. Prosedur Penilaian	36
C. SOP Penilaian	37
BAB VI PENUTUP	43
DAFTAR PUSTAKA	44

TIM PENYUSUN

Pedoman Penilaian Pembelajaran Ini Disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu Berkolaborasi Dengan Dosen-Dosen Evaluasi dan Dosen Statistik di UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Sahkholid Nasution, MA

Ketua Tim Penyusun

Dr. Mesiono, MPd

Penyunting

Dr. Isnaini Harahap, MA

Anggota

Dr. Syafruddin Syam, M.Ag	Rahmadina, M.Pd
Dr. Abdurrahman, M. Pd	Triase, M. Kom
Khairina Tambunan, MEI	Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd
Wahyu Syarvina, MA	Dr. Rusydi Ananda, M. Pd
Dr. Soiman, MA	Dr. Nurmawati, MA
Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA	Dr. Syaukani, M.Ed. Adm
Muhammad Fachran Haikal, S.T.P., Imsar, M.Si	Drs. Asrul.M. Si
Aqwa Naser Daulay, S.E.I, M.Si	Rusi Ulfa Hasanah, M.Pd
Muhammad Syahbudi, S.E.I, M.A	Siti Salamah Br Ginting
Siti Aisyah, MM	Dr. Khalid, S. Ag. M. Hum
Juliana Nasution, M.E	Dr. M. Adlin Budhiawan, M. Hum
Reni Agustina Harahap	Zaid Al- Fauza, M. H
Eliska	Dr. Hafisah, M. A
Fitriani Pramitha Gurning	Dr. Dhiauddin Tanjung, M.A
Dr. H. Sori Monang, M. Th	Dr. Azizah Hanum Ok, M. Ag
Muhammad Jailani, MA	Dr. Agusman Damanik, MA
Muslih Faturrahman, MA	Ryandi, M. Ud
Mulkan Iskandar Nasution. M.Si	Faujiah Ramud, M.Pd
Aidil Halim Lubis, M. Kom	Dra. Zakiah Lubis, MA
	Moncot Harahap, MM
	Moladin, SPdI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur panjatkan ke hadirat Allah swt karena berkat rahmatNya Pedoman Penilaian Pembelajaran beracuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah saw, suri tauladan kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

Penyusunan Buku Pedoman Penilaian Pembelajaran ini merupakan serangkaian upaya Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang dikembangkan di UIN Sumatera Utara Medan.

Penyusunan buku pedoman ini pada hakekatnya bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di UIN Sumatera Utara Medan khususnya pada standar penilaian pembelajaran.

Buku ini menjelaskan teknik mengukur tingkat keberhasilan belajar pada tiga (aspek yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Teknik itu mencakup tes tertulis baik lisan maupun tulisan pada domain kecerdasan, angket untuk mengukur ketercapaian sikap dan performance test serta portofolio untuk mengukur kecerdasan keterampilan.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerjasama seluruh Tim Penyusun dan Tim Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam proses penyusunan Pedoman Penilaian. Semoga buku pedoman ini menjadi acuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran di program studi di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 24 Mei 2022

Sekretaris LPM

Dr. Isnaini Harahap, MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNl) merupakan kurikulum yang didesain untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang ditetapkan. Kualifikasi setara menurut KKNl mengandung dua makna: 1) memiliki kompetensi sesuai dengan program studi yang ditempuh, dan 2) lulusannya siap untuk memasuki dunia kerja. Kesetaraan kualifikasi dalam KKNl, dikelompokkan menjadi dalam jenjang kualifikasi. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki "kemampuan" yang setara dengan "capaian pembelajaran" yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNl, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

Dari banyaknya peraturan yang dikeluarkan pemerintah, setidaknya ada tiga peraturan yang mengubah wajah pendidikan di Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu: 1) Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 2) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNl, dan 3) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 yang kemudian diubah dengan Permenristekdikti Nomor 50 tahun 2018 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dengan adanya tiga peraturan ini, setiap perguruan tinggi diwajibkan mengevaluasi sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut adalah kurikulum yang sebelumnya menggunakan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi kurikulum yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat menjadi KKNl.

Perubahan paradigma penilaian sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No 3 tahun 2020 dan pedoman kerangka kualifikasi nasional pendidikan menghendaki penilaian harus mempertimbangkan prinsip 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan,

yang dilakukan secara terintegrasi untuk setiap mata kuliah. Karena itu, sejalan dengan visi UIN Sumatera Utara Medan “Menjadi Universitas kelas dunia yang unggul dalam mewujudkan masyarakat pembelajar dan berkontribusi terhadap kemandirian bangsa”, maka penetapan standar penilaian pembelajaran menjadi hal yang perlu dirumuskan.

Untuk itu rumusan kemampuan mahasiswa di dalam KKNI dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran” atau learning outcomes, di mana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran. Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Dengan telah terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi rumusan capaian pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Untuk unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan pedoman penilaian UIN Sumatera Utara Medan ini adalah:

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNi dan SN-Dikti.
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
9. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0 untuk mendukung pembelajaran Kampus Merdeka-Merdeka Belajar, Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Standar Mutu UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2017

B. Tujuan Buku Pedoman

Tujuan penyusunan Pedoman Penilaian ini adalah sebagai berikut;

1. Menjadi acuan bagi pengelola dan dosen dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Pendidikan Tinggi.
2. Menjadi tolok ukur dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, penjaminan mutu dan evaluasi terhadap pembelajaran, khususnya pada aspek penilaian

C. Manfaat Buku Pedoman

Pedoman penilaian pembelajaran ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Dosen:

- a. Sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada mahasiswa termasuk menentukan strategi pembelajaran dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- b. Sebagai pedoman untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kepada mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa:

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempermudah proses pembelajaran sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.

3. Bagi lembaga:

- a. Sebagai penjaminan kepada stake holder bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian di UIN SU Medan bersifat transparan dan akuntabel.
- b. Sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan mutu di lingkungan UIN SU Medan
- c. Sebagai acuan dasar untuk pelaksanaan penjaminan mutu internal.

BAB II

KONSEP PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

1. Pengertian Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu. Pemberian angka dilakukan kepada karakter tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pemberian angka menunjukkan pemberian makna secara kuantitatif kepada objek ukur. Dengan demikian, dapat dikatakan pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas dari suatu obyek, atau memberikan angka pada fakta yang diukur yang diwujudkan dalam bentuk simbol angka atau bilangan yang ditujukan kepada sesuatu atau objek yang diukur. Pengukuran dilakukan atas dasar ketentuan yang sudah di susun secara baik dan benar, kemudian angka atau skor benar-benar dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari suatu obyek.

Menurut Mardapi pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Karakteristik yang terdapat dalam obyek yang diukur ditransfer menjadi bentuk angka sehingga lebih mudah untuk dinilai. aspek-aspek yang terdapat dalam diri manusia seperti kognitif, afektif dan psikomotor dirubah menjadi angka. Karenanya, kesalahan dalam mengangkakan aspek-aspek ini harus sekecil mungkin. Kesalahan yang mungkin muncul dalam melakukan pengukuran khususnya dibidang ilmu-ilmu sosial dapat berasal dari alat ukur, cara mengukur dan obyek yang diukur. Dalam bidang pendidikan usaha pengukuran biasanya melalui penyelenggaraan tes atau ujian. Alat – alat lain seperti daftar cek, skala

ukuran, dan lain – lain, dapat juga dipakai untuk mengukur aspek – aspek yang sukar dengan mempergunakan tes atau ujian.

Para ahli pendidikan memberikan penjelasan tentang definisi pengukuran.

- Print mengatakan bahwa pengukuran "*measurement is concerned with the statement of performance usually represented in quantitative terms*". Pengukuran berkaitan dengan pernyataan kinerja yang diukur secara kuantitatif.
- Lovat dan Smith mengatakan, pengukuran sebagai "*measurement is concerned with gathering information about what people think, feel and can do ... often, measurement uses a numerical score*". Pengukuran berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang apa yang difikirkan, dirasakan dan dikerjakan... pengukuran menggunakan skor numerik.
- Miller, Linn dan Gronlund, "*measurement is the assigning of numbers to the results of a test or other type of assessment according to a specific rule (e.g., accounting correct answer or awarding points for particular aspects of an essay)*". Pengukuran merupakan hasil tes atau assesmen dengan menggunakan kaidah tertentu.
- Djaali dan Pudji Mulyono mengatakan pengukuran diartikan sebagai "*proses memasang fakta-fakta suatu obyek dengan satuan-satuan ukuran tertentu*".
- Oriondo mengatakan pengukuran (*measurement*) adalah "*the process by which information about the attributes or characteristics of thing are determined and differentiated*". Pengukuran merupakan proses menentukan dan membedakan suatu objek dengan cara memberi atribut dan karakter kepada objek tersebut.
- Menurut Cangelosi pengukuran adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja

mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan.

Berdasarkan pendapat tokoh pendidikan di atas memberikan pemahaman tentang pengertian pengukuran. Pengukuran adalah: 1) proses pengumpulan data untuk mengukur capaian kinerja atau *performance* seseorang, dan 2) pemberian atribut kepada objek bersifat kuantitatif berupa angka atau skor. Sebagai contoh, menentukan panjangnya meja dengan ukuran berupa sentimeter atau meter, mengukur kecepatan mobil atau pesawat dengan kecepatan kilometer perjam, mengukur luasnya sebidang tanah dengan ukuran meter atau hektar, berat air dalam ukuran liter dan skor siswa pada rentang tertentu dalam ujian, merupakan kegiatan pengukuran yang melibatkan angka-angka di dalamnya, dimulai dari angka 0 (nol) sampai tidak terhingga merupakan kegiatan pengukuran atau *measurement*.

2. Pengertian Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (dosen) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari

kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai

Adapun pengertian penilaian menurut beberapa pakar sebagai berikut:

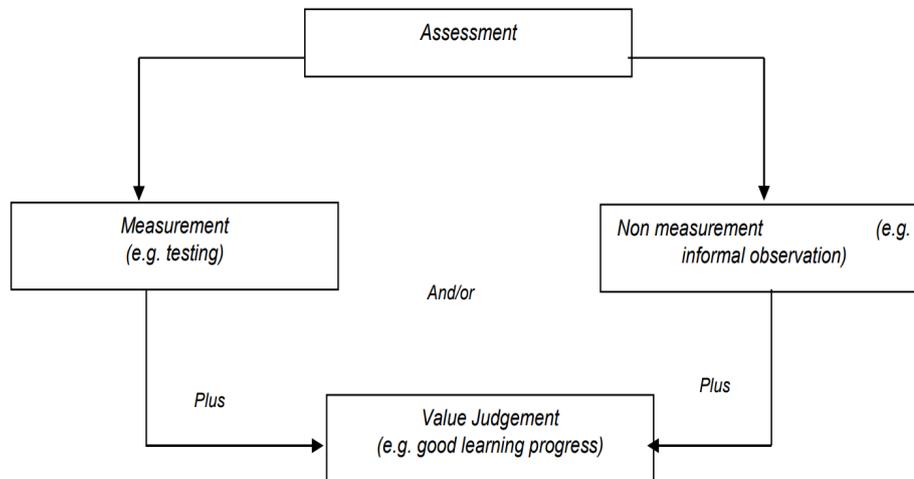
- Penilaian menurut Print adalah *"it is essentially concerned with firstly making sense out of measurement data and and assigning a mark, a grade, a rank or some form of qualitative comment"*. Artinya, kegiatan untuk memberi tanda, tingkatan, ranking dengan menggunakan bahasa kualitatif.
- Gronlund dan Linn mendefinisikan penilaian sebagai "suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan". Penilaian hasil belajar adalah suatu proses pengumpulan dan analisa data secara sistematis untuk mengetahui bukti penguasaan peserta didik dalam belajar, ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menentukan keefektifan pembelajaran.
- Anas menjelaskan "menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasar atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dll".
- Suharsimi mendefinisikan penilaian, "membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif sedangkan menilai merupakan langkah untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif.
- Djaali dan Pudji mengatakan penilaian adalah "suatu proses membandingkan suatu obyek atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu seperti baik tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dan sebagainya". Definisi ini menjelaskan secara substansi perbedaan antara pengukuran dan penilaian yaitu, pengukuran dengan menggunakan

skor atau angka, sedangkan penilaian tidak menggunakan skor atau bersifat kualitatif.

Sebagai kegiatan menilai suatu objek, ada beberapa prinsip-prinsip umum dalam melakukan penilaian, yaitu:

- 1) *Clearly specifying what is to be assessed has priority in the assessment* (kejelasan bagian yang akan di nilai)
- 2) *An assessment procedure should be selected because of its relevance to the characteristics or performance to be measured.* (pemilihan prosedur penilaian karena berkaitan dengan karakteristik yang akan dinilai)
- 3) *Comprehensive assessment requires a variety of procedures.* (penilaian secara komprehensif membutuhkan prosedur yang berbeda-beda)
- 4) *Proper use of assessment procedures requires an awareness of their limitations.* (ketepatan penggunaan prosedur penilaian)
- 5) *Assessment is a means to an end, not an end in itself* (penilaian merupakan sarana mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri).

Dari uraian di atas tentang definisi penilaian dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan sistematis dan terencana sebagai usaha mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya untuk dibuat penomoran, kelas dan perankingan. Hasil analisis bukan berupa angka sebagaimana pengertian pengukuran, akan tetapi interpretasi berupa kualitatif seperti lulus tidak lulus, baik atau buruk dan sebagainya.



Gambar 2.1 Proses Penilaian

Adapun jenis-jenis penilaian pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Tes essay (uraian) adalah bentuk tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas.
- 2) Tes Objektif adalah bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) option jawaban.
- 3) Penilaian Unjuk Kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
- 4) Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- 5) Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.
- 6) Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode

tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu.

- 7) Penilaian diri adalah teknik penilaian, di mana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam matakuliah tertentu.
- 8) Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria yang ditetapkan terkait dengan ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar.
- 9) Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang mengacu kepada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dikaitkan dengan tingkat pencapaian penguasaan (*mastery*) peserta didik tentang materi pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- 10) Penilaian acuan norma adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok. Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik diperbandingkan dengan nilai-nilai peserta didik lainnya yang termasuk di dalam kelompoknya.

3. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap dalam memberikan pertimbangan dan keputusan. Memberikan pertimbangan dan keputusan di dalam evaluasi diistilahkan sebagai *judgment*. Worthen dkk mengatakan, "*evaluation uses inquiry and judgement methods including determining standards for judging quality and deciding whether those standards should be relative or absolute*". Evaluasi menurut Print sebagai kegiatan menimbang dan memutuskan dengan menggunakan standar-standar yang telah ditetapkan sehingga diperoleh keputusan. "*With the information gained*

from measurement and assessment, educators are in a better position to make value judgement which are invariably expressed as written comments". Menurut Lopat dan Smith, "evaluation is the overarching concept which both depends upon measurements and assessment to make a composite judgment or desicion". Artinya, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk membuat pertimbangan dan keputusan.

Pengertian tentang evaluasi dijelaskan secara mendalam oleh Zainal Arifin. Menurutnya evaluasi adalah:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangan mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat luar. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluan dalam konteks tertentu... tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus meliputi keduanya.
- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgment*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/makna (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa memberikan pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori evaluasi.
- 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas tentang evaluasi, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan yang sangat sistematis yang mencakup pengukuran dan penilaian. Di dalam evaluasi terdapat aspek pertimbangan dan keputusan terhadap suatu program berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum program tersebut berjalan.

Berdasarkan pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Pengukuran adalah membandingkan hasil tes dengan standar yang ditetapkan. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membanding-bandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan. Penilaian bersifat kualitatif. Agar lebih jelas perbedaannya maka perlu dispesifikasi lagi untuk pengertian masing-masing:

- Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria-judgment atau tindakan dalam pembelajaran.
- Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.
- Pengukuran atau measurement merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud pengukuran sebagaimana disampaikan Cangelosi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris.

B. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian hasil belajar mahasiswa UINSU Medan mengadopsi prinsip penilaian berdasarkan Permendikbud No. 03 Tahun 2020 yaitu:

1. Prinsip Edukatif, merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
 - a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

C. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

BAB III

TEKNIK PENILAIAN

Teknik Penilaian adalah menguatkan ruang peluang bagus untuk peserta didik agar menandakan sesuatu yang dimengerti dan dapat dilakukannya, hasil belajar peserta didik yang terpenting tidak mengumpamakan hasil belajar gabungan, namun hasil belajar dari kompetensi yang dikuasai terlebih dahulu, penghimpunan bukti dikerjakan lewat beragam sistem, peserta didik tidak hanya dimahirkan mencari sanggahan yang seharusnya, namun lebih diusahakan merespon dan menyelesaikan permasalahan, peserta didik dikasih peluang membenahi hasil belajarnya, penilaian tidak sekedar diadakan sesudah pembelajaran (PBM) namun juga diadakan diwaktu PBM sedang terjadi (penilaian proses).

Prinsip penilaian yang tertuang dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020 mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:

- a. Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
- b. Meraih Capaian Pembelajaran Lulusan.

Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses Pembelajaran berlangsung. Sedangkan Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan bahwa penilaian dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks kurikulum berbasis KKNi mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap mahasiswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tehnikpenilaian yang harus diterapkan oleh dosen tidak seharusnya terpaku pada satu atau dua teknik saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dengan berbagai teknik penilaian.

Beberapa teknik penilaian yang dapat diterapkan oleh dosen dalam proses dan hasil belajar mahasiswa yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Dalam evaluasi pembelajaran observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar mahasiswa. Melalui observasi dapat diketahui sikap atau tingkah laku mahasiswa saat proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi mahasiswa dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh mahasiswa dari kegiatannya.

Ada tiga jenis observasi, yaitu (a) observasi langsung, (b) observasi dengan alat (tidak langsung) dan (c) observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengamatan. Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

2. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan.⁵ Menurut Keith

Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.⁶ Dalam defenisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Dengan demikian partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dengan mengikutsertakan seseorang dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan serta ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Penilaian partisipasi baik digunakan dalam bidang- bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijakan.

Jadi dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik mahasiswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

3. Unjuk Kerja

Penilaian untuk kerja (*Performance Assessment*) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁷ Peserta didik bertindak sesuai dengan yang diperintahkan atau ditanyakan. Jadi *Performance Assessment* adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan unjuk kerja ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan yang diinginkan

Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Tujuan penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui hal-hal yang diketahui mahasiswa dan apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan mahasiswa. Autentik artinya realistis sesuai dengan kehidupan nyata. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut mahasiswa untuk melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium, praktik shalat, praktek olah raga, presentase, diskusi dan

lain-lain. Penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik daripada tes tertulis, karena yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan oleh mahasiswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu komponen
- b) Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai
- c) Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat teramati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

4. Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat nonformal. Tes yang bersifat formal meliputi jumlah testi yang cukup besar yang dilaksanakan oleh suatu panitia resmi yang diangkat oleh pemerintah. Tes formal memiliki tujuan yang cukup luas dan didasarkan atas standar tertentu yang berlaku umum, sedangkan tes nonformal berlaku untuk tujuan tertentu di lingkungan terbatas yang diselenggarakan langsung oleh pihak pelaksana dalam situasi yang setengah resmi tanpa melalui institusi resmi. Tes tertulisterdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).

5. Tes Lisan

Teknik tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk lisan. Mahasiswa mengucapkan jawaban dengan dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Seorang dosen menilai seorang mahasiswa
- b) Seorang dosen menilai sekelompok mahasiswa

- c) Sekelompok dosen menilai seorang mahasiswa
- d) Sekelompok dosen menilai sekelompok mahasiswa.

6. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan. Angket terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- a) Bentuk angket terstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk angket berstruktur terdiri atas tigabentuk, yaitu: (1) bentuk jawaban tertutup, angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban; (2) bentuk jawaban tertutup, tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab secara bebas; (3) bentuk jawaban tergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.
- b) Bentuk angket tak terstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan secara terbuka. Mahasiswa bebas menjawab pertanyaan tersebut.

Instrumen penilaian dalam kurikulum berbasis KKNi terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.

Tabel 3.2. Teknik, instrument dan ranah penilaian

Teknik Penilaian	Instrumen penilaian	Ranah Penilaian
Observasi	Pedoman Observasi	Sikap, keterampilan umum
Partisipasi	Pedoman partisipasi	Sikap dan Pengetahuan
Unjuk kerja	Pedoman Unjuk Kerja	Keterampilan umum dan keterampilan khusus

Teknik Penilaian	Instrumen penilaian	Ranah Penilaian
Tes tertulis	Soal	Pengetahuan
Tes lisan	Daftar pertanyaan	Pengetahuan
Angket	Lembar angket	Sikap

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria, kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

A. Teknik Penilaian Sikap

Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa,

Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran.

Menurut Anita Harrow hasil belajar yang dikembangkan dalam keterampilan psikomotor ada enam tahap yaitu: gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terlatih dan komunikasi nondiskursif. Menurut klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel ranah psikomotorik ada tujuh yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Selanjutnya pada ranah

Psikomotorik klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel dapat dilihat kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja, yaitu:

Tabel 1: Ranah Psikomotorik

Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja
Persepsi	Menafsirkan rangsangan Peka terhadap rangsangan Mendiskriminasikan	Memilih Membedakan Mempersiapkan Menyisihkan Menunjukkan Mengidentifikasi Menghubungkan
Kesiapan	Berkonsentrasi Menyiapkan diri (fisik dan mental)	Memulai Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan
Gerakan terbimbing	Meniru contoh Memainkan	Mempraktikkan Mengikuti Mengerjakan
		Membuat Mencoba

Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja
		Memperlihatkan Memasang Membongkar
Gerakan terbiasa	Berketerampilan pada pola berpegang	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mndemonstrasikan Memainkan Menangani
Gerakan kompleks	Berketerampilan secara misalnya: Lancar Luwes Supel Gesit Lincah	Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan Menangani
Penyesuaian pola Gerakan	Menyesuaikan diri	Mengubah
	Bervariasi	Mengadaptasikan Mengatur kembali Membuat variasi
Kreativitas	Menciptakan yang baru Berinisiatif	Merancang Menyusun

Kategori jenis	Kemampuan internal	Kata kerja
		Menciptakan Mendesain Mengombinasikan
		Mengatur Merencanakan

Berdasarkan klasifikasi Simpson dalam WS. Winkel ranah psikomotorik yang dapat dilihat dari kategori jenis, kemampuan internal dan kata kerja. Kategori jenis persepsi, kemampuan internal ada tiga dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis kesiapan, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh. Kategori jenis gerakan terbimbing kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada delapan. Kategori jenis gerakan yang terbiasa, kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada tiga belas. Kategori jenis gerakan yang kompleks kemampuan internal ada satu dan kata kerja ada dua belas. Kategori jenis penyesuaian pola gerakan, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada empat. Kategori jenis kreativitas, kemampuan internal ada dua dan kata kerja ada tujuh.

1. Cakupan Penilaian sikap

Pengertian Penilaian Sikap berdasarkan SN Dikti Pasal 23 Tahun 2020 dan Permendikbud No.3 Tahun 2020.. kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.

2. Rubrik Penilaian Ranah Sikap

NO.	Nama Mahasiswa	Karakter/ Soft skills										Nilai (1-4)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Saleh	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3,5	Baik
2.											4	Sangat Baik
3.												3	Baik
4.												2	Cukup

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	
3	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas	
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	
4	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan arif dan bijaksana	
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan cukup baik	
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	
		Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan	

3. Penilaian Portopolio

Penilaian portopolio merupakan kegiatan penilaian terhadap kumpulan karya atau tugas-tugas peserta didik yang telah tersusun rapi

dan mendapatkan masukan dari guru dan teman kelas. Kegiatan tersebut untuk mengamati perkembangan yang dialami oleh peserta didik sehubungan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio tersebut juga sekaligus sebagai bukti pencapaian hasil belajar peserta didik atas kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan.

Portofolio	Konsep
Perkembangan	berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
Pamer (showcase)	berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
Komprehensif	berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran

Rubrik Portofolio

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Hasil Karya I	Hasil Karya II	Hasil Karya III	Hasil Karya IV
a. Jenjang/ b. Level Kompetisi				
c. Isi				

C. Teknik Penilaian Pengetahuan

Konsep Pengetahuan yaitu Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

1. Cakupan Penilaian Ranah Pengetahuan

Ranah	Kata Kerja
Mengingat (C1)	Mengenal Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal
Memahami (C2)	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi
Menerapkan (C3)	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan
Menganalisis (C4)	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan
Mengevaluasi (C5)	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan

Ranah	Kata Kerja
Menciptakan (C6)	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi

2. Ranah Afektif

Ranah	Kata Kerja
Menerima (A1)	Mengikuti; Menganut Mematuhi Meminati
Merespon (A2)	Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak
Menghargai (A3)	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Menekankan Menyumbang
Mengorganisasikan (A4)	Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk

Ranah	Kata Kerja
Karakterisasi Menurut Nilai (A5)	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mengkualifikasi Melayani Membuktikan Memecahkan

3. Teknik Penilaian Ranah Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Dalam hal ini seorang pendidik dapat memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai pada mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan yakni tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis merupakan penilaian yang menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk tulisan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jawaban peserta didik dalam tes tertulis tidak harus berupa jawaban uraian melainkan dapat berupa pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan salah satu teknis penilaian pengetahuan yang dapat dipilih oleh pendidik dalam mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

c. Penugasan

Teknik penilaian pengetahuan juga dapat dilakukan dengan penugasan. Untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, seorang pendidik dapat menggunakan penugasan terkait kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran tertentu. Penugasan dapat diberikan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung tergantung kebutuhan dan relevansi dengan karakteristik materi.

BAB IV

TEKNIK PELAPORAN PENILAIAN

A. Menghitung Hasil Belajar

Perhitungan hasil belajar terkait implementasi kurikulum berbasis KKNI pada Strata satu (S1), Magister (S2) dan Doktoral (S3) terdiri dari beberapa komponen yaitu tugas rutin, *critical book review*, *critical journal review*, rekayasa ide, mini riset, *project*. Serta perhitungan pelaksanaan, ujian pengetahuan dan keterampilan (Ujian Tengah Semester), ujian pengetahuan dan keterampilan (Ujian Akhir Semester). Berikut cara menghitung hasil belajar F1 sampai F4 yaitu :

1. Penilaian dari F1 ini terdiri dari tugas-tugas rutin dari setiap mata kuliah

$$\mathbf{F1: TR}$$

Keterangan :

F1 : Formatif Satu

TR : Tugas Rutin

2. Penilaian dari F2 ini terdiri dari *critical book review*, *critical journal review*, rekayasa ide dari setiap mata kuliah

$$\mathbf{F2 = CBR + CJR + RI}$$

Keterangan:

F2 : Formatif Dua

CBR : *Critical Book Review*

CJR : *Critical Journal Review*

RI : Rekayasa Ide

3. Penilaian dari F3 ini terdiri dari mini riset dan *project* dari setiap mata kuliah

$$\mathbf{F3 = MR + PR}$$

Keterangan :

F3 : Formatif Tiga

MR : Mini Riset

PR : Project

- Penilaian dari F4 ini terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)

$$F4 = F4A + F4B$$

Keterangan :

F4 : Formatif Empat

F4a: Ujian Pengetahuan+Keterampilan (Ujian Tengah Semester)

F4b: Ujian Pengetahuan +Keterampilan (Ujian Akhir Semester)

B. Bobot Penghitungan Penilaian

Penilaian setiap mata kuliah untuk Strata satu (S1), Magister (S2) dan Doktoral (S3) berdasarkan kurikulum berbasis KKNI terdiri dari penilaian proses perkuliahan dan penilaian produk. Penilaian proses terdiri dari sikap, partisipasi dalam perkuliahan dan penyelesaian tugas-tugas dengan bobot 60%. Adapun penilaian produk meliputi UTS dan UAS dengan bobot 40%.

Tabel. 4.1. Bobot Penghitungan Penilaian

No	Indikator Penilaian	Konversi Nilai Formatif (F)
1.	Tugas Rutin (TR)	F1
2.	0,2 CBR + 0,3 CJR + 0,5RI	F2
3.	0,4 MR + 0,6 PR	F3
4.	Ujian Pengetahuan + Keterampilan (Tugas Praktek 1 dan 2 + Ujian Tulis) = NF4a (Tengah Semester) Ujian Pengetahuan + Keterampilan (Tugas Praktek 3 dan 4 + Ujian Tulis) = NF4b (Akhir Semester) $F4 = 0,5 F4a + 0,5 F4b$	F4

Ket: 100% = 1; 10% = 0,1; 20% = 0,2; 30% = 0,3; 40% = 0,4; 50% =0,5; 60% =0,6

Nilai masing-masing formatif 100% dan nilai keseluruhan formatif 100% . Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat dihitung nilai akhir (NA) sebagai berikut:

$$NA = 0,1 F1 + 0,25 F2 + 0,25 F3 + 0,4 F4$$

Nb. Penilaian Sikap dan penjelasan definisi sikap

C. Kategori Penilaian

Untuk menentukan kemampuan dan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai suatu mata kuliah, maka dilakukan proses penilaian. Sistem penilaian terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa oleh dosen dilakukan dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Kategori Penilaian Strata Satu

Nilai Akhir	Huruf	Angka	Keterangan
85 – 100	A	4	Sangat Baik
75 – 84	B	3	Baik
65 – 74	C	2	Cukup
55 – 64	D	1	Kurang
0 – 54	E	0	Sangat Kurang

Mahasiswa dinyatakan lulus pada satu mata kuliah apabila mendapatkan nilai minimal C yaitu pada kategori nilai Cukup. Mahasiswa yang mendapat nilai D dan E wajib mengulang perkuliahan secara utuh matakuliah bersangkutan. Seorang mahasiswa yang mendapat nilai C pada suatu mata kuliah dapat memperbaiki nilainya pada semester berikutnya dengan mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan, praktikum, dan tugas-tugas akademik lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah bersangkutan secara utuh. Perbaikan nilai sebagaimana dimaksud diperbolehkan sebanyak-banyaknya dua kali. Apabila hasil perbaikan nilai

sebagaimana dimaksud lebih rendah dari nilai yang diperbaiki, maka yang digunakan adalah nilai yang tertinggi.

Skala pengukuran hasil evaluasi pembelajaran mahasiswa Program Magister dan Program Doktor dinyatakan sebagai berikut:

Tabel. 4.3. Kategori Penilaian Program Magister dan Doktoral

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot
95 – 100	A ⁺	4,00
90 – 94,9	A	3,75
85 – 89,9	A ⁻	3,50
80 – 84,9	B ⁺	3,25
75 – 79,9	B	3,00
70 – 74,9	B ⁻	2,75
65 – 69,9	C ⁺	2,50
60 – 64,9	C	2,25
55 – 59,9	C ⁻	2,00
50 – 54,9	D	1,00
00 – 49,9	E	0,00

Mahasiswa dinyatakan lulus pada suatu mata kuliah jika memperoleh nilai minimal B. Mahasiswa yang tidak lulus pada suatu mata kuliah dapat memperbaiki nilainya pada semester berikutnya dengan mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan, praktikum, dan tugas-tugas akademik lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah bersangkutan secara utuh. Apabila hasil perbaikan nilai sebagaimana dimaksud lebih rendah dari nilai yang diperbaiki, maka yang digunakan adalah nilai yang tertinggi.

Tabel. 4.3. PENGAMBILAN KEPUTUSAN

KEMUNGKINAN	NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN	SIKAP	KEPUTUSAN	TINDAK LANJUT
1.	Sangat Kompeten	Baik	Lulus	
2.	Sangat Kompeten	Cukup	Lulus	
3.	Sangat Kompeten	Kurang	Pembinaan	
4.	Kompeten	Baik	Lulus	
5.	Kompeten	Cukup	Lulus	
6.	Kompeten	Kurang	Pembinaan	
7.	Cukup Kompeten	Baik	Lulus	
8.	Cukup Kompeten	Cukup	Lulus	
9.	Cukup Kompeten	Kurang	Pembinaan	
10.	Tidak Kompeten	Baik	Tidak Lulus	
11.	Tidak Kompeten	Cukup	Tidak Lulus	
12.	Tidak Kompeten	Kurang	Tidak lulus dan pembinaan	

Berdasarkan indikator penilaian di atas dosen dapat menentukan penilaian atas sikap mahasiswa dengan kategori baik, cukup dan kurang. Dari hasil penilaian sikap yang sudah ditentukan oleh dosen tersebut, selanjutnya dosen melihat kategori nilai keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dengan kategori sangat kompeten, kompeten, cukup kompeten, kurang kompeten. Maka dosen dapat penentuan keputusan dari kedua nilai tersebut pada kemungkinan 1 – 12 dan mengambil keputusan (Lulus, Pembinaan, Tidak Lulus), serta tindak lanjut yang diarahkan oleh dosen bersangkutan.

BAB V

MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN

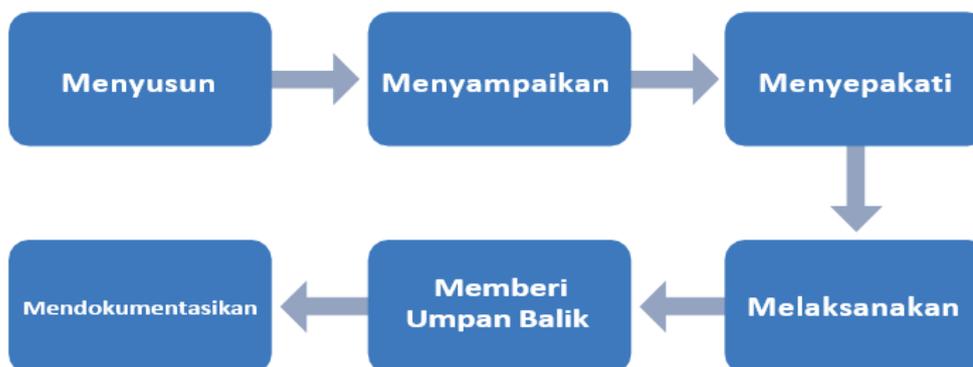
A. Mekanisme Penilaian

Mekanisme Penilaian yang berlaku di UINSU Medan sebagai berikut:

1. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
2. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
3. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
4. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan

B. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.



1. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

2. Pada tahap kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi dapat dilakukan oleh:
 - a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
 - b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
 - c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
3. Pemberian nilai hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

C. SOP Penilaian

Bagian ini berisi tentang SOP Penilaian Pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.

1. SOP Penilaian Quiz

No	Kegiatan	PELAKSANA			Mutu Baku			Ket
		Dosen	Mhs	Prodi	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Dosen menilai Data Buku yang digunakan mahasiswa				Daftar judul Buku yang direview	1 minggu		
2	Dosen menilai dan melakukan pembahasan buku yang direview				Buku dan hardcopy CBR	15 menit	Slide presentasi, proyektor, laptop, Makalah harcopy dan softcopy	
3	Penilaian kelemahan dan kelebihan buku				Buku dan ulasan yang dibuat mahasiswa	15 menit		
4	Dosen menilai rekomendasi terhadap buku yang dibuat oleh mahasiswa				Rekomendasi mahasiswa terhadap buku yang dirivew	30 menit		
5	Dosen memeriksa dan menilai jumlah kata yang terdapat dalam CBR yang dibuat mahasiswa				Makalah harcopy dan softcopy	15 menit	bukti penerimaan tugas makalah	

2. SOP Penilaian Ujian Tengah Semester (UTS)

No	Kegiatan	PELAKSANA			Mutu Baku			Ket.
		Mhs	Dosen	Prodi/ Akademik	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Mengoreksi hasil ujian				Lembar jawaban		Tabel daftar nilai UAS	
2	Mengembalikan kertas jawaban ujian							
3	Meng-upload hasil ujian ke portal akademik					1 minggu setelah ujian	Print out Detail Nilai Mata Kuliah Mahasiswa dari Portal Akademik	
4	Memberi nilai B bagi dosen yang tidak meng-upload hasil ujian pada waktu yang telah ditentukan					Setelah batas akhir penginputan nilai		
5	Penyampaian banding atas hasil ujian kepada dosen yang bersangkutan					3 - 5 hari setelah penguploadan nilai		
6	Perubahan nilai dan upload nilai				Surat perubahan			

3. SOP Penilaian Partisipasi Pembelajaran

No	Kegiatan	PELAKSANA			Mutu Baku			Ket
		Mhs	Dosen	Kelas	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir				Absensi	100 menit	Rekap Kehadiran	
2	Mahasiswa melakukan persentasi makalah				Laptop dan Infokus	15 menit	Slide PPT	
3	Mahasiswa bertanya baik kepada dosen maupun kelas				Butir Pertanyaan	10 menit	Notulasi Pertanyaan	
4	Mahasiswa memberikan argumen terhadap materi kuliah					10 menit		
5	Mahasiswa memberikan sanggahan terhadap pendapat dosen dan kelas					5 menit		
6	Mahasiswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas				Buku latihan	15 menit	Lembar Jawaban	

5. SOP Penilaian Project

No	Kegiatan	PELAKSANA					Mutu Baku			Ket.
		Mhs	Dosen	Kaprodi	WD1	Pustipada	Kelengkapan	Wkt	Output	
1	Dosen berkoordinasi dengan dosen payung dalam menentukan tema Project dan membuat rubrik penilaian project						RPS, Kontrak Perkuliahan, Rubrik Penilaian	20 menit	konsep tugas project	
2	Dosen memberikan pengumuman tugas yang disampaikan melalui tataas muka langsung kepada mahasiswa dan mengupload di sistem e-learning						e-learning, media pembelajaran luring dan daring	20 menit	konsep project dan rubrik penilaian di e-learning	
3	Pelaksanaan project oleh mahasiswa						literature	6 hari	konsep laporan project	
4	Mahasiswa membuat laporan project dan menajikannya						data project, literature	1 hari	laporan project dan babas presentasi	
5	Dosen memberikan penilaian terhadap tugas project yang disajikan oleh mahasiswa						dokumen penilaian	30 menit	dokumen nilai project	

6. SOP Penilaian Reayasa Ide

No	Kegiatan	PELAKSANA					Mutu Baku			Ket
		Mhs	Dosen	Kaprodi	WD1	Pustipada	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Dosen berkoordinasi dengan dosen payung dalam menentukan tema rekayasa ide dan membuat rubrik penilaian tugas Reayasa Ide						RPS, Kontrak Perkuliahan, Rubrik Penilaian	20 menit	konsep tugas rekayasa ide	
2	Dosen memberikan pengumuman tugas yang disampaikan melalui tatap muka langsung kepada mahasiswa dan mengbackup di sistem e-learning						e-learning, media pembelajaran luring dan daring	20 menit	konsep rekayasa ide dan rubrik penilaian di e-learning	
3	Pelaksanaan rekayasa ide oleh mahasiswa: a. Mencari literature sesuai dengan topik b. Membaca literature c. Membuat konsep (mapping) d. Terbangun						literature	6 hari	konsep mapping new idea	

	ide baru								
4	Mahasiswa membuat laporan rekayasa ide berbentuk konsep mapping yang disajikan dalam bentuk laporan dan diskusi					data project, literature	1 hari	laporan, mapping new ide dan bahan presentasi	
5	Dosen memberikan penilaian terhadap tugas project yang disajikan oleh mahasiswa					dokumen penilaian	30 menit	dokumen nilai rekayasa ide	

BAB VI

PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan dan menilai proses pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu.

Pedoman Penilaian Pembelajaran ini disusun dalam kerangka melaksanakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituang dalam Capaian Pembelajaran.

Pedoman ini sangat terbuka untuk disempurnakan, karenanya saran perbaikan untuk penyempurnaan pedoman ini sangat diharapkan demi peningkatan kualitas proses pembelajaran di UIN Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Arikunto, Suharsimi & Cipi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Nomor 44 Tahun 2015*
- Sadily, Hasan & John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Sutrisno & Suyadi. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Jakarta: Remaja Rosda, 2016
- Suryobroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002.